

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di seluruh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupeten Sleman dan Kota Yogyakarta, menggunakan data variabel belanja daerah yang digunakan sebagai variabel dependen dan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, serta dana bagi hasil, adalah digunakan sebagai variabel independen, Kabupaten/Kota dari Tahun 2010 hingga Tahun 2016.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan “Sumber data sekunder yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan” (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mengambil data dari Badan Pusat Statistik yaitu data laporan realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten/Kota seluruh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut jenis penerimaan terkait Neraca, Laporan laba rugi, sedangkan CALK tidak akan dianalisis dalam laporan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah data eret waktu atau *time-series* pada kurun waktu 2010-2016 serta data eret lintang/*cross-section* yang meliputi 4 kabupaten dan 1 kota.

C. Populasi

Populasi pada penelitian ini meliputi adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meliputi Kulon Progo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta.

Sedangkan Sub Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Kabupaten dan Kota di seluruh DIY.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian dengan menggunakan bahan-bahan dari kepustakaan berupa buku–buku teks, jurnal–jurnal, artikel internet dan tulisan ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan pencatatan langsung berupa data time series dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Alat Ukur

Definisi Variabel Penelitian

Penulis menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah belanja daerah serta variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil, berikut penjelasan dari masing-masing variabel operasional tersebut :

a. Variabel Belanja Daerah

Variabel terikat yang terkait dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah, yang dimaksud dengan belanja daerah pada penelitian ini adalah realisasi angka belanja daerah Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode Tahun Anggaran yaitu 2010 hingga 2016 dengan menggunakan nominal mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp).

b. Variabel Pendapatan Asli Daerah

PAD berdasarkan yang tertuang dalam UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang didapat daerah dari sumber - sumber yang berpotensi di dalam daerahnya sendiri yang dipungut pajak sesuai dengan peraturan daerah dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah dapat didefinisikan sebagai bentuk pungutan dari penerimaan pendapatan daerah yang digali dari sumber-sumber yang berpotensi di daerah tersebut yang digunakan sebagai modal Pemerintah Daerah dalam membiayai pembangunannya dari masa ke masa serta berbagai usaha daerah dalam rangka memperkecil tingkat ketergantungan pendanaan dari Pemerintah Pusat.

Pendapatan Asli Daerah jenisnya antarlain adalah pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli Daerah dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain - lain PAD yang sah}$$

c. Variabel Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan Undang–Undang No. 33 Tahun 2004, DAU dalam penelitian ini adalah angka realisasi DAU dari Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam periode Tahun Anggaran yaitu 2010 hingga 2016 dengan menggunakan nominal mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp), Menurut Suparmoko (2002) Variabel Dana Alokasi Umum untuk Kabupaten/Kota atas dasar alokasi diukur dengan rumus:

$$\text{DAU} = (\% \times \text{bobot}) \times (\text{DAU Kabupaten/Kota})$$

d. Variabel Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBN yang didistribusikan kepada daerah sesuai dengan angka presentase tertentu yang telah disepakati guna membiayai kebutuhan daerah dengan tujuan pelaksanaan program desentralisasi. Berdasarkan Undang – Undang No. 33 Tahun 2004, DBH dalam penelitian ini merupakan realisasi angka DBH pada Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam periode Tahun Anggaran 2010 hingga 2016 dengan menggunakan nominal mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp). Variabel Dana Alokasi Umum diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{DBH} = \text{DBH Pajak} + \text{DBH Bukan Pajak}$$

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang merupakan suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian penelitian seperti, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi). Uji hipotesis menggunakan Regresi linear berganda, Uji koefisien determinasi, Uji t, Uji statistik f.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi, dan deskripsi tentang variabel-variabel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menggambarkan nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (*standar deviasi*) dari setiap variabel yang digunakan oleh peneliti. Metode deskriptif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa harus membuat kesimpulan secara general sehingga analisis deskriptif membantu peneliti dalam memahami objek penelitiannya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan agar mengetahui apakah model regresi dapat dipakai sebagai alat prediksi yang baik. Sebelumnya data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik setelah itu barulah memakai analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Multikoleniaritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan para pakar statistik data yang berjumlah lebih dari 30 angka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian maka data tersebut perlu diuji, dan uji statistik normalitas yang digunakan adalah kolmogorov sminov, yakni jika nilai hasil uji sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai sig lebih kecil dari 5% maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga data dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, pengujian ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah dalam model regresi tersebut telah terjadi ketidaksamaan variasi dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, atau dapat disebut juga dengan homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila data tersebut termasuk

homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Glesjer*. Apabila probabilitas signifikansi dari masing-masing variabel independen $> 0,05$, disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, pengujian ini bertujuan untuk mengujia apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ dalam persamaan regresi. Model regresi dapat disimpulkan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Sedangkan untuk dapat menentukan autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria:

- 1) Jika $DW \text{ hitung} < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $dl < DW \text{ hitung} < du$. maka terdapat di daerah ragu-ragu
- 3) Jika $du \leq DW \text{ hitung} \leq 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika $4-du < DW \text{ hitung} < 4-dl$, maka terdapat autokorelasi di daerah ragu-ragu
- 5) Jika $DW \text{ hitung} > 4-dl$ maka terjadi autokorelasi negative

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini semua hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, dengan jenis *time series* dalam bentuk tahunan.

Data *time series* yang digunakan dimulai pada periode 2010 sampai 2016 (7tahun). Dengan menggunakan alat dalam analisis regresi linear berganda yaitu teknik estimasi, yang bertujuan untuk mencari persamaan regresi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil Ordinary Least Squares (OLS) yang digunakan untuk menganalisa pengaruh dari PAD, DAU, DBH dan hubungannya terhadap Belanja Daerah.

Berikut ini adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$BD_{t+1} = \alpha + \beta_1 PAD_t + \beta_2 DAU_t + \beta_3 DBH_t + e$$

Dimana:

α = konstanta

β_i = intersep/slope/koeffisien regresi

BD = Belanja Daerah

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DBH = Dana Bagi Hasil

t = periode

e = error

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien determinasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R^2 . Nilai dalam koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, apabila nilai koefisien kecil bahkan hampir mendekati angka nol maka dapat dipastikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangatlah terbatas, hal sebaliknya apabila nilai hampir mendekati angka satu menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan.

c. Uji t (t-test)

Uji t-statistik adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima dan untuk mengidentifikasi bagaimana variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut kriteria berpengaruhnya keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial:

1. $\text{Sig} < (0,05)$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, hal ini berarti hipotesis diterima
2. $\text{Sig} > (0,05)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen, hal ini berarti hipotesis ditolak

d. Pengujian Simultan (Uji statistik f)

Pengujian Simultan bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

1. $\text{Sig} < (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $\text{Sig} > (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.